

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian pengungkapan informasi terkait iklim oleh perusahaan industri pengolahan di Indonesia terhadap standar pelaporan keberlanjutan IFRS S2, serta menganalisis pengaruhnya terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan iklim, terutama mengingat kontribusi signifikan sektor industri pengolahan terhadap emisi gas rumah kaca nasional serta meningkatnya perhatian investor terhadap risiko dan peluang iklim.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *exploratory sequential* dengan dua tahap analisis. Tahap pertama dilakukan melalui analisis konten terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan untuk periode 2021–2023, guna menilai tingkat kesesuaian pengungkapan iklim berdasarkan empat pilar IFRS S2, yang kemudian dikuantifikasi ke dalam bentuk indeks pengungkapan. Tahap kedua menggunakan regresi OLS *pooled cross section* untuk menganalisis pengaruh indeks tersebut terhadap nilai pasar perusahaan. Sampel penelitian mencakup 313 unit observasi dari 113 perusahaan industri pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki ketersediaan laporan yang memadai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi iklim masih bervariasi antar perusahaan dan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan IFRS S2. Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan adanya tren peningkatan tingkat pengungkapan iklim dari tahun ke tahun. Lebih lanjut, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pengungkapan iklim berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Temuan ini menunjukkan adanya potensi reaksi pasar yang belum sepenuhnya positif terhadap pengungkapan iklim, sekaligus menyoroti pentingnya peningkatan kualitas dan pendekatan strategis dalam pelaporan keberlanjutan.

Kata Kunci : IFRS S2, Pengungkapan Iklim, Industri Pengolahan, Tobin's Q, Nilai Pasar Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to evaluate the extent to which climate-related disclosures by manufacturing companies in Indonesia align with the IFRS S2 sustainability reporting standard, and to analyze their effect on firm market value. The study is motivated by the urgency to improve transparency and accountability in climate reporting, especially considering the significant contribution of the manufacturing sector to national greenhouse gas emissions and the growing attention from investors to climate-related risks and opportunities.

This research employs an exploratory sequential approach with two stages of analysis. The first stage involves content analysis of annual and sustainability reports for the period 2021–2023 to assess the alignment of climate-related disclosures based on the four pillars of IFRS S2, which are then quantified into a disclosure index. The second stage uses pooled cross-sectional OLS regression to examine the effect of the disclosure index on firm market value. The sample consists of 313 firm-year observations from 113 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with sufficient report availability.

The results show that the level of climate-related disclosure varies across companies and has not yet fully complied with IFRS S2 requirements. Nevertheless, the analysis also reveals an increasing trend in disclosure quality over time. Furthermore, the regression results indicate that the level of alignment in climate-related disclosure has a significant negative effect on firm market value. These findings highlight a potential market reaction that is not yet fully positive toward climate-related disclosure, underscoring the need to enhance the quality and strategic approach to sustainability reporting.

Keywords: *IFRS S2, Climate Disclosure, Manufacturing Industry, Tobin's Q, Firm Market Value*